

ANALISIS BULAN FEBRUARI 2015

Minggu III (Periode 15 Februari – 19 Februari 2016)

Berbeda pada pekan pertama Februari 2016, pada perdagangan pekan kedua Februari ini, harga kopi robusta bergerak tertekan. Selain disebabkan oleh peringatan Carnival Day di Brasil dan liburan tahun Imlek disejumlah negara, relatif turunnya permintaan juga dipicu aksi jual yang terjadi di bursa. Di bursa Liffe London, harga kopi robusta dunia terlihat tertekan ke level US\$ 1.386 per ton untuk perdagangan Maret 2016.

Demikian juga pada perdagangan Selasa (9/2), seperti yang terlihat dalam *chart*, harga kopi robusta masih melemah. Pelemahan harga kopi arabika tertekan akibat lemahnya permintaan. Dengan adanya libur Carnival Day di Brasil dan juga Tahun Baru Imlek di Tiongkok dan beberapa negara kawasan Asia, memicu permintaan kopi menurun dan usaha perdagangan kopi juga berada dalam perdagangan rendah.

Peringatan Carnival Day di Brasil berlangsung sampai Selasa. Selanjutnya pada Rabu digelar libur lanjutan memperingati Ash Wednesday. Sedangkan libur Tahun Baru Imlek berlangsung selama pekan kedua Februari 2016 di Tiongkok dan Taiwan. Sedangkan Hong Kong, Singapura, Korea Selatan, Malaysia dan Vietnam masih libur pada hari Selasa.

Melemahnya harga kopi robusta akibat sepihnya permintaan juga memicu melemahnya harga kopi robusta di dalam negeri. Sebagai acuan harga kopi robusta di pasar spot Lampung, tercatat harga berada di level harga Rp 16.393 per kg dari hari sebelumnya di level Rp 16.975 per kg.

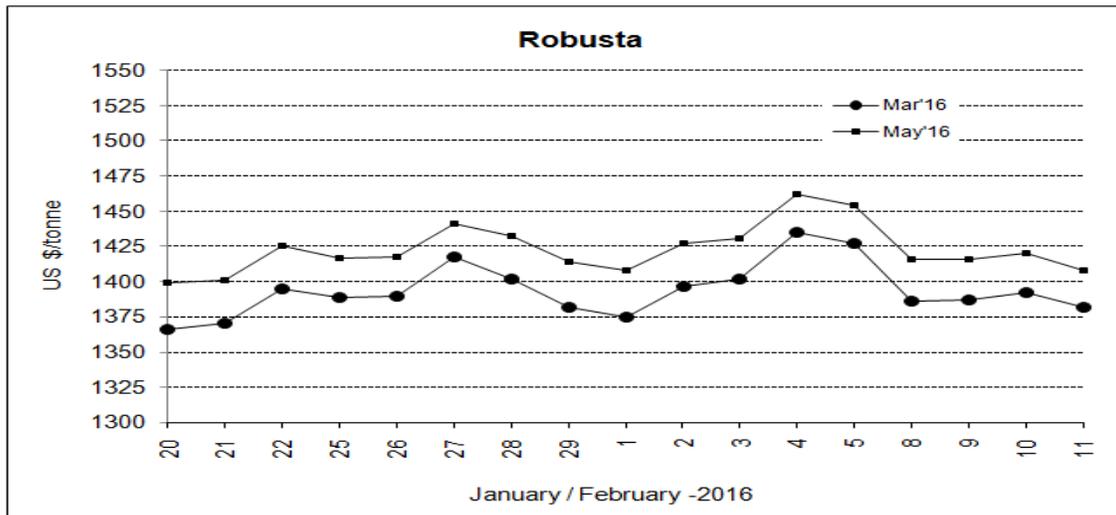
Namun pada perdagangan Rabu (10/2), harga kopi robusta terlihat naik pada perdagangan Rabu sore. Padahal pada pembukaan perdagangan, harga kopi robusta di bursa Liffe London masih bergerak melemah. Sehingga harga ditutup pada posisi US\$ 1.392 per ton, sementara di pasar Lampung melemah menjadi Rp 15.667 per kg.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (11/2), harga kopi robusta berjangka di bursa komoditas Liffe London masih ditutup tertekan. Tekanan itu dipicu pelemahan mata Real Brazil dan lemahnya permintaan. Pada penutupan perdagangan mata uang Rabu sebelumnya, kurs mata uang Real Brazil turun 1,12%. Penurunan Real Brazil juga memicu spekulasi bahwa produsen akan menjual barang dalam mata uang dolar untuk menuai keuntungan yang lebih tinggi dalam mata uang lokal. Lemahnya mata uang di negara-negara produsen cenderung membuat harga kopi tetap rendah dalam waktu dekat.

Demikian pula dengan adanya libur Ash Wednesday di Brasil dan juga Tahun Baru Imlek di Tiongkok, maka membuat permintaan kopi menurun dan usaha perdagangan kopi juga berada dalam perdagangan rendah. Kendati demikian, harga kopi robusta masih berpotensi menguat dengan adanya komentar Ketua The Fed Janet Yellen yang mengindikasikan kenaikan suku bunga AS lanjutan masih memakan waktu yang lama, sehingga menekan kurs US\$.

Demikian dilaporkan di pasar dalam negeri. Sejumlah pedagang di Kota Bandar Lampung menyebutkan volume penjualan kopi yang merupakan komoditas unggulan Provinsi Lampung, meningkat pada Januari hingga awal Februari 2016 ini. Tercatat oleh Dinas Perdagangan, banyak perusahaan selain menjual langsung bubuk kopi kepada konsumen, juga memasok kopi ke berbagai toko di Kota Bandar Lampung. Volume penjualan kopinya meningkat sekitar 15 persen, dan setiap hari ia bisa menjual langsung ke konsumen sedikitnya 40 kg bubuk kopi.

Grafik Harga Kopi Robusta Minggu II Februari 2016



Hingga pada akhir pekan Jum'at (12/2), harga kopi robusta berjangka di bursa komoditas Liffe London, masih ditutup melemah. Tekanan harga kopi robusta masih terpicu pelemahan mata uang Real Brazil dan lemahnya permintaan.

Tercatat pada akhir pekan kedua, harga kopi robusta untuk kontrak pelepasan Maret 2016 berada pada level US\$ 1.382 per ton dari sebelumnya US\$ 1.392 per ton. Demikian juga terlihat di pasar spot Lampung, harga ditransaksikan di pasar fisik pada level Rp 15.659 per kg dari sebelumnya Rp 15.667 per kg.